

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Kompetensi Mengajar

Kompetensi Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995 : 516) adalah kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan sesuatu). Menurut Suparno (2001 : 24) kompetensi diartikan sebagai “kecakapan yang memadai untuk melakukan suatu tugas” atau sebagai “memiliki keterampilan dan kecakapan yang disyaratkan”. Menurut Mulyasa (2003 : 37) kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.

Lebih lanjut Suparno (2001 : 25) menjelaskan bahwa kompetensi dirumuskan sebagai kecakapan yang disyaratkan untuk dapat melakukan suatu pekerjaan (kegiatan) dengan standar tertentu. Dalam menghadapi dunia yang penuh tantangan diperlukan kemampuan yang bersifat generik yang disebut kompetensi transversal (*transversal competencies*), yang melintas batas disiplin ilmu dan melintas berbagai sektor kehidupan manusia. Untuk menguasai kompetensi tersebut, diperlukan lebih daripada hanya menguasai pengetahuan, melainkan memobilisasi seluruh sumber yang ada pada dirinya.

Dari uraian-uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan kecakapan, keterampilan dan pengetahuan yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan/ kegiatan atau tugas yang mempunyai standar tertentu.

Mengajar adalah memberikan pelajaran kepada siswa yang sedang belajar (Panduan Pengajaran Mikro UNY 2006 : 5). Dalam proses pembelajaran ini, guru mempunyai peranan penting sebagai pengajar dan mentransferkan ilmunya kepada para siswa/peserta didiknya. Guru profesional adalah guru yang dapat menyelenggarakan proses pembelajaran dan penilaian yang menyenangkan bagi siswa dan guru, sehingga dapat mendorong tumbuhnya kreativitas pada diri siswa (<http://www.ekofeum.or.id/artikel.php?cid=50>).

Dengan demikian, dapat disimpulkan kompetensi mengajar adalah kecakapan, keterampilan dan pengetahuan yang digunakan untuk memberikan pelajaran bagi siswa standar tertentu.

Sebagai seorang guru dituntut untuk mempunyai kompetensi dalam mengajar karena seorang guru mempunyai tugas sebagai seorang pembimbing dan pendidik sehingga kompetensi yang dibutuhkan harus benar-benar dikuasai. Kompetensi yang harus dimiliki menurut Sardiman (1992), adalah :

a. Menguasai bahan materi

Seorang guru harus dapat menguasai materi mata diklat yang akan diajarkan, karena penguasaan bahan materi sangat menunjang dalam proses pembelajaran dan menentukan apakah kegiatan belajar mengajar tersebut dapat berhasil dengan baik atau tidak.

b. Mengelola program belajar-mengajar

Pengelolaan program belajar-mengajar sangat penting, karena sebagai seorang guru yang profesional harus dapat mengelola dengan baik kegiatan belajar mengajar. Adapun tahapan-tahapan untuk mengelola program belajar-

mengajar adalah: (1) Merumuskan tujuan instruksional pada setiap topik bahan yang akan diajarkan, (2) Menggunakan proses instruksional dengan tepat, (3) Melaksanakan program belajar-mengajar, (4) Mengenal kemampuan peserta diklat, dalam mengelola program pembelajaran seorang guru harus dapat mengenal kemampuan setiap individu sehingga memudahkan dalam memberikan pelayanan, (5) Merencanakan dan melaksanakan program remedial.

c. Mengelola kelas

Agar tercipta suasana kondusif dalam pelaksanaan pembelajaran, seorang guru harus dapat mengelola kelas dengan baik sehingga peserta diklat dapat menyerap pelajaran dengan baik

d. Menggunakan media/sumber belajar

Selain menguasai bahan ajar, seorang guru juga diharuskan menggunakan media dan sumber belajar yang digunakan untuk membantu dan mempermudah seorang guru dalam menyampaikan materi. Selain itu juga penggunaan media dan sumber belajar dapat mempermudah peserta diklat dalam memahami materi yang guru berikan.

e. Menguasai landasan-landasan pendidikan

Seorang guru harus paham benar landasan atau dasar dari pendidikan, karena ini akan dijadikan pedoman dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik dan pembimbing. Adapun pendidikan pada dasarnya merupakan usaha sadar untuk mengubah perilaku peserta diklat, sehingga guru sangat berperan penting dalam usaha tersebut.

f. Mengelola interaksi belajar-mengajar

Interaksi belajar mengajar secara dua arah sangat penting karena merupakan faktor yang menentukan dalam keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

g. Menilai prestasi peserta diklat untuk kepentingan pengajaran

Untuk memperlancar interaksi dalam belajar mengajar, diperlukan informasi lain agar seorang guru dapat memahami peserta diklat, untuk mengetahui informasi tersebut seorang guru dapat melakukan evaluasi yang digunakan untuk mengetahui prestasi belajar, daya tangkap dan kreatifitasnya.

h. Mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan

Seorang guru selain sebagai seorang pendidik juga sebagai seorang pembimbing, bimbingan tersebut dapat dilakukan secara individu maupun kelompok. Bimbingan dan penyuluhan ini merupakan salah satu layanan kepada peserta diklat yang dimaksudkan untuk dapat memperlancar kegiatan belajar mengajar.

i. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah

Selain sebagai seorang pendidik dan pembimbing, seorang guru juga berperan sebagai *administrator*, oleh sebab itu guru harus dapat menyelenggarakan administrasi sekolah.

j. Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian guna keperluan pengajaran. Sebagai pelengkap peran seorang guru juga harus dapat melakukan dan menganalisis hasil penelitian yang digunakan sebagai salah satu penunjang dalam pembelajaran. Selain itu hal ini juga berfungsi sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat.

Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru merupakan kompetensi yang menggabungkan *hard skill* dan *soft skill*. Hal ini dikarenakan seorang guru haruslah memiliki kemampuan mengajar yang tidak hanya membutuhkan keterampilan dan pengetahuan saja, akan tetapi juga dituntut untuk dapat memberikan tauladan baik serta dapat mengelola dirinya pada saat mengajar.

Keahlian teknis digolongkan sebagai *hard skill*, dan berkaitan dengan sesuatu yang tampak dan terukur. Karena sifatnya yang kasat mata, *hard skill* gampang dilihat tanpa harus bertemu dengan orang yang bersangkutan. Kompetensi jenis ini bisa langsung dilihat dari daftar riwayat hidup, pengalaman kerja, indeks prestasi, dan tes praktik (M. Sholekhudin, Terampil Teknis saja Belum Cukup, <http://www.intisari-online.com>).

Soft skill merupakan kemampuan di luar teknis, di luar akademis dan lebih mengutamakan kemampuan personal yang dimiliki seseorang. *Soft skill* berkaitan dengan sesuatu yang tak tampak dan sulit diukur. *Soft skill* bukanlah sesuatu yang stagnan. Kemampuan ini bisa diasah dan ditingkatkan seiring dengan pengalaman kerja. Ada banyak cara meningkatkan *soft skill*. Salah satunya lewat *learning by doing*. *Soft skill* juga bisa diasah dengan cara mengikuti pelatihan-pelatihan manajemen. Di buku-buku pengembangan diri, *soft skill* muncul dalam berbagai bentuk ajaran. Namanya beda-beda tapi semua pada prinsipnya sama. Secara garis besar, *soft skill* bisa digolongkan ke dalam dua kategori: *intrapersonal skill* dan *interpersonal skill*. *Intrapersonal skill* lebih berkaitan dengan kemampuan seseorang mengenali diri sendiri, memotivasi diri, bekerja keras, dan ambisi. Sementara *interpersonal skill* lebih berkaitan dengan kemampuan seseorang berinteraksi dengan orang lain. Misalnya, empati, kepemimpinan, kemampuan bernegosiasi, memotivasi dan mengarahkan orang lain. (M. Sholekhudin, Terampil Teknis saja Belum Cukup, <http://www.intisari-online.com>)

UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa jabatan guru adalah pendidik yang merupakan jabatan profesional. Oleh sebab itu, tidak semua orang dapat menjadi guru, karena sebagai guru

membutuhkan persyaratan khusus yaitu memiliki kualifikasi intelektual, moral dan ketrampilan yang telah ditentukan. (Drs. H. KMT. Sudarman DN, MM dalam makalah pembukaan workshop MGMP SMA Kabupaten Bantul, 15 November 2005). Menurut Undang-Undang Guru dan Dosen nomor 14 tahun 2005, guru sebagai agen pembelajaran diharapkan memiliki empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

Kompetensi guru merupakan "seperangkat kemampuan, baik berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dituntut untuk jabatan sebagai guru" (Kebijakan Pedoman Pengembangan Profesi Guru SMK, <http://www.depdiknas.go.id>). Kompetensi guru yang dipersyaratkan untuk dapat menjalankan tugas sebagai guru SMK, meliputi komponen dasar kemampuan guru meliputi aspek antara lain:

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi pedagogik lebih dimaksudkan pada bagaimana seorang guru melaksanakan suatu pembelajaran kepada peserta didik sehingga ketrampilan guru disini dalam merancang, melaksanakan dan mengevaluasi sangat penting sekali, karena hal ini juga menyangkut dengan keberhasilan dalam suatu pembelajaran.

Pemahaman terhadap peserta didik merupakan hal yang penting bagi guru, karena sebelum memberikan pelajaran, guru harus mengerti karakteristik dari peserta didiknya. Dalam hal ini, pemahaman peserta didik dapat diwujudkan dengan pengelolaan kelas yang baik. Mengelola kelas adalah memelihara dan menciptakan kondisi belajar yang optimal bagi siswa dan mengembalikan ke kondisi belajar yang optimal apabila terdapat gangguan dalam proses belajar. Dalam mengelola kelas, guru menggunakan prinsip kehangatan, antusias, bervariasi, keluwesan, penekanan pada hal-hal positif, penanaman disiplin dan menghindari campur tangan yang berlebihan (Panduan Pengajaran Mikro UNY 2006 :15).

Dengan adanya pemahaman seperti ini, diharapkan peserta didik dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik dan secara optimal.

Perancangan pembelajaran atau rencana pembelajaran adalah rencana kegiatan guru yang berisi skenario pembelajaran tahap demi tahap mengenai aktivitas yang akan dilakukan siswa untuk mencapai kompetensi dasar yang telah ditentukan (Panduan Pengajaran Mikro UNY 2006 : 7). Perancangan pembelajaran ini biasanya disusun dengan tabel yang disertai materi pembelajaran dan keterangan kegiatan yang akan dilaksanakan. Keterampilan dalam melaksanakan pembelajaran perlu dikuasai oleh calon guru agar menjadi guru yang profesional, keterampilan dalam melaksanakan proses belajar mengajar dibagi menjadi dua, yaitu keterampilan dasar mengajar terbatas dan keterampilan mengajar terpadu.

Keterampilan dasar mengajar terbatas merupakan berbagai keterampilan mengajar yang terkait erat dengan faktor teknik mengajar dan merupakan syarat wajib bagi calon guru, keterampilan dasar mengajar terbatas meliputi keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan menggunakan media dan alat pembelajaran, keterampilan menyusun skenario pembelajaran, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan membimbing diskusi, keterampilan mengelola kelas dan keterampilan mengevaluasi (Panduan Pengajaran Mikro UNY 2006 : 9).

Keterampilan dasar mengajar terpadu merupakan keterampilan mengajar terbatas yang dipilih dan ditentukan berdasarkan urgensinya. Keterampilan dasar mengajar terpadu meliputi keterampilan menyusun Rencana Pembelajaran (RP) yaitu merumuskan kompetensi dasar, menyusun materi pokok dan uraiannya, mengintegrasikan pengalaman belajar berwawasan CTL (*Contextual Teaching and Learning*), mengintegrasikan kecakapan hidup pada materi pembelajaran, menyusun dan merumuskan indikator, menyusun dan merumuskan alat penilaian serta menyusun dan merencanakan interaksi pembelajaran dan skenario pembelajaran. Keterampilan proses pembelajaran yang berupa keterampilan membuka dan menutup pelajaran, menyampaikan materi pembelajaran, menggunakan bahasa, penampilan, gerak dan waktu selang serta melaksanakan evaluasi (Panduan Pengajaran Mikro UNY 2006 : 19).

Pada dasarnya keterampilan mengajar terbatas dan keterampilan mengajar terpadu sama, hanya saja pada keterampilan mengajar terpadu lebih diuraikan bagian-bagian yang urgen yang harus dilakukan oleh seorang guru profesional. Oleh sebab itu, untuk menjadi guru yang mempunyai kemampuan pedagogik yang baik harus dapat mengaplikasikan semua hal tersebut agar proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik.

b. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan guru dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik dalam menguasai materi yang diajarkan untuk memenuhi standar kompetensi. Menurut Rachmat Wahab dalam Profesionalisme Pendidik dan Tenaga Kependidikan (disampaikan pada pembekalan KKN PPL 2006), komponen kompetensi profesional yaitu menguasai keilmuan dalam bidang studi tertentu, menguasai pengetahuan dan keterampilan sesuai materi pembelajaran, mengembangkan profesi dan menunjukkan kesetiaan terhadap kode etik profesi.

Untuk mengembangkan profesionalisme sebagai guru, maka hendaknya perlu melakukan hal-hal seperti meng-*upgrade* diri melalui peningkatan kualifikasi dan kompetensi, merutinkan membaca hasil-hasil inovasi pembelajaran, melakukan penelitian sederhana sesuai dengan bidang keahliannya, membuat catatan penting untuk refleksi kemajuan dirinya serta mengikuti penataran yang sesuai bidangnya dengan kesungguhan (Rachmat Wahab, Profesionalisme Pendidik dan Tenaga Kependidikan disampaikan pada pembekalan KKN PPL 2006).

Profesi guru menurut Undang-Undang tentang Guru dan Dosen harus memiliki prinsip-prinsip profesional seperti tercantum pada pasal 5 ayat 1, yaitu : Profesi guru dan dosen merupakan bidang pekerjaan khusus yang memerlukan prinsip-prinsip profesional sebagai berikut :

- 1) Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa dan idealisme.
- 2) Memiliki kualifikasi pendidikan dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugasnya.
- 3) Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugasnya.
- 4) Mematuhi kode etik profesi.
- 5) Memiliki hak dan kewajiban dalam melaksanakan tugas.
- 6) Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerjanya.
- 7) Memiliki kesempatan untuk mengembangkan profesinya secara berkelanjutan.
- 8) Memperoleh perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas profesisonalnya.
- 9) Memiliki organisasi profesi yang berbadan hukum.

Pada prinsipnya profesionalisme guru adalah guru yang dapat menjalankan tugasnya secara profesional, yang memiliki ciri-ciri antara lain: Ahli di Bidang teori dan Praktek Keguruan. Guru profesional adalah guru yang menguasai ilmu pengetahuan yang diajarkan dan ahli mengajarnya (menyampaikannya). Dengan kata lain guru profesional adalah guru yang mampu membelajarkan peserta didiknya tentang pengetahuan yang dikuasainya dengan baik.(Tantangan Profesionalisme Guru Ekonomi dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi, Agung Haryono, <http://www.ekofeum.or.id/>)

c. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah karakteristik pribadi yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagai individu yang mantap, stabil, arif, dewasa dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik serta berakhlak mulia. Kepribadian seorang guru ditunjukkan oleh perilaku yang mencerminkan pribadi yang religius, berwibawa, simpatik, hangat (*warm*), antusias bermotivasi tinggi, kreatif, bertanggung jawab, demokratis, disiplin, berani menghadapi berbagai tantangan persoalan dan cekatan, serta terampil dalam memecahkan masalah (Kebijakan Pedoman Pengembangan Profesi Guru SMK, <http://www.depdiknas.go.id>).

Kompetensi kepribadian disini lebih mengarah pada sikap, perilaku dan pembawaan seorang guru. Guru dituntut untuk dapat menjadi contoh oleh peserta diklat, oleh sebab itu seorang guru harus memiliki kepribadian yang baik sehingga selain dapat dicontoh dan dijadikan panutan oleh peserta diklat, kepribadian yang baik juga dapat membuat seorang guru lebih berwibawa dan disegani.

Kemampuan pribadi ini ternyata dalam prakteknya bisa merupakan nilai plus bagi seseorang, antara lain:

- 1) Mempunyai sifat selalu ingin menang/optimis. Punya sikap optimis dalam menghadapi suatu masalah dengan menganggap kalau masalah tersebut merupakan tantangan yang harus dihadapi dan mesti diselesaikan.
- 2) Punya kepercayaan diri. Untuk menunjukkan kemampuan, diperlukan kepercayaan diri yang tinggi, meski demikian kepercayaan tersebut juga harus dibantu dengan kemampuan pada bidang yang dipilih
- 3) Tunjukkan kemampuan kreativitas. Dalam pekerjaan apapun, kreativitas juga diperlukan. Dalam hal ini berpikir inovatif dan imajinatif. Tak sekedar khayalan tetapi juga bisa dipraktekkan, sehingga bukan sekedar mengeluarkan ide saja.
- 4) Bisa menerima dan belajar dari kritik.
- 5) Bisa memotivasi diri dan lingkungan.
- 6) Bisa menjadi *multitask person*. Tidak hanya terfokus pada satu pekerjaan. (<http://cyberjob.cbn.net.id>)

d. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Keterampilan sosial (*sosial skill*) merupakan kemampuan yang harus dimiliki seorang guru yaitu berupa kemampuan berkomunikasi secara baik dengan tutur bahasa yang jelas, lugas, dan estesis, kemampuan berkolaborasi dalam berbagai pekerjaan, kemampuan membina hubungan baik dengan sejawat, pimpinan, siswa dan masyarakat, baik dalam hubungan pekerjaan maupun kegiatan lainnya. Dengan sikap dan kepribadian yang demikian, seorang guru dapat menjadi tauladan perilaku bagi siswa khususnya dan masyarakat pada umumnya (Kebijakan Pedoman Pengembangan Profesi Guru SMK, <http://www.depdiknas.go.id>).

Kecakapan **sosial** atau kecakapan **antar-personal** (*inter-personal skill*) mencakup antara lain kecakapan komunikasi dengan empati (*communication skill*) dan kecakapan bekerjasama (*collaboration skill*) . Empati , sikap penuh pengertian dan seni komunikasi dua arah perlu ditekankan karena yang dimaksud berkomunikasi di sini bukan sekedar menyampaikan pesan, tetapi isi pesannya sampai dan disertai dengan kesan baik yang dapat menumbuhkan hubungan harmonis. (<http://www.dikmenum.go.id>)

2. Pendapat Guru SMK

Menurut kamus bahasa Indonesia, pendapat dapat diartikan sebagai a) pikiran atau anggapan, b) buah pikiran atau perkiraan tentang sesuatu hal seperti organisasi atau peristiwa, c) organisasi-organisasi yang mula-mula mendapatkan sesuatu yang tadinya belum ada atau belum diketahui, dan d) kesimpulan sesudah mempertimbangkan, menyelidiki, mengalami dan sebagainya.

Pendapat merupakan suatu tanggapan seseorang yang dapat dinyatakan dalam suatu kalimat sebagai hasil daya pikir seseorang setelah mengamati suatu obyek. Seperti yang diungkapkan Abu Ahmadi (1991:174) bahwa pendapat adalah sebagai suatu hasil pekerjaan pikir meletakkan hubungan antara tanggapan yang satu dengan yang lain dinyatakan dalam suatu kalimat.

Dari beberapa pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendapat adalah hasil pikir atau tanggapan seseorang terhadap suatu obyek atau peristiwa yang kemudian disimpulkan dan dikemukakan dalam suatu kalimat. Pendapat Guru SMK adalah hasil pikir atau tanggapan guru SMK terhadap suatu obyek atau peristiwa yang kemudian disimpulkan dan dikemukakan dalam suatu kalimat. Dalam hal ini pendapat guru SMK adalah pendapat tentang kompetensi yang harus dikuasai oleh mahasiswa S1 Boga untuk mengajar.

3. Mata Diklat Produktif Tingkat Dasar

Pendidikan merupakan segala usaha yang bertujuan mengembangkan sikap, kepribadian, pengetahuan serta keterampilan. Sedangkan pelatihan adalah proses pembelajaran yang lebih menekankan pada praktik daripada teori yang dilakukan seseorang atau kelompok dengan menggunakan pendekatan pelatihan untuk orang dewasa dan bertujuan meningkatkan kemampuan dalam satu atau beberapa jenis keterampilan tertentu (Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara No 1/KEP/M.Pan/1/2001 tentang Jabatan Fungsional Widyaiswara).

Menurut Undang-Undang RI Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1 “ Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk

mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa mata diklat produktif tingkat dasar dapat diartikan sebagai pembelajaran yang meliputi pengembangan sikap, pengetahuan, kepribadian dan keterampilan peserta diklat dengan memberikan teori sekaligus praktik agar peserta diklat mempunyai kemampuan profesional tingkat dasar pada suatu mata diklat tertentu. Mata diklat produktif dasar di SMK kejuruan program boga yaitu BCMC.

BCMC merupakan mata diklat di SMK yang memuat bahan ajar produktif dasar. BCMC adalah *Basic Commercial Method Cooking* yang merupakan dasar dari mata diklat-mata diklat selanjutnya. Mata diklat BCMC mempelajari tentang dasar pengolahan makanan, mempersiapkan bahan makanan seperti daging, unggas, seafood, telur, sayur dan lain-lain.

Menurut kamus bahasa Inggris, *Basic* adalah dasar, *Commercial* didefinisikan sebagai sesuatu yang bersifat perniagaan, perdagangan dan diperjual belikan. *Method* adalah metode/cara, sedangkan *cooking* adalah proses memasak. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa mata diklat BCMC merupakan mata diklat yang mempelajari tentang teknik dasar pengolahan makanan mulai dari persiapan, pemasakan hingga penyajian khususnya pada produk/makanan yang dijual untuk mendapatkan keuntungan.

BCMC 1-10 merupakan mata diklat dasar yang mempelajari berbagai macam teknik dasar dalam pengolahan makanan khususnya produk makanan yang diperdagangkan. BCMC 1 merupakan mata diklat yang mempelajari teknik dasar pengolahan makanan. BCMC 2 merupakan mata diklat yang mempelajari tentang appetizer. BCMC 3 merupakan mata diklat yang mempelajari tentang sandwich. BCMC 4 merupakan mata diklat yang mempelajari tentang kaldu dan saos. BCMC 5 merupakan mata diklat yang mempelajari tentang cara menyiapkan sup. BCMC 6 merupakan mata diklat yang mempelajari tentang cara menyiapkan sayuran, telur dan makanan yang terbuat dari pasta. BCMC 7 merupakan mata diklat yang mempelajari tentang cara menyiapkan dan memasak unggas dan binatang buruan. BCMC 8 merupakan mata diklat yang mempelajari tentang cara menyiapkan dan memasak seafood. BCMC 9 merupakan mata diklat yang mempelajari tentang kemampuan dalam mengidentifikasi dan menyiapkan daging. BCMC 10 merupakan mata diklat yang mempelajari tentang cara menyiapkan dessert yang disajikan panas dan dingin. Seorang guru yang mengajar mata diklat produktif tingkat dasar harus benar-benar menguasai materi serta berkompeten dengan mata diklat tersebut. Adapun mata diklat tingkat dasar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah BCMC 1 hingga BCMC 10, dan diharapkan agar guru yang mengajar pada mata diklat tersebut dapat berkompeten. Mata diklat yang dimaksud tersebut antara lain : Teknik Dasar Pengolahan Makanan, Appetizer, Sandwich, Kaldu dan Saus, Soup, Sayuran, Telur dan Pasta, Menyiapkan dan Memasak unggas dan binatang buruan, Menyiapkan dan memasak *seafood*, Mengidentifikasi dan menyiapkan daging serta Dessert.

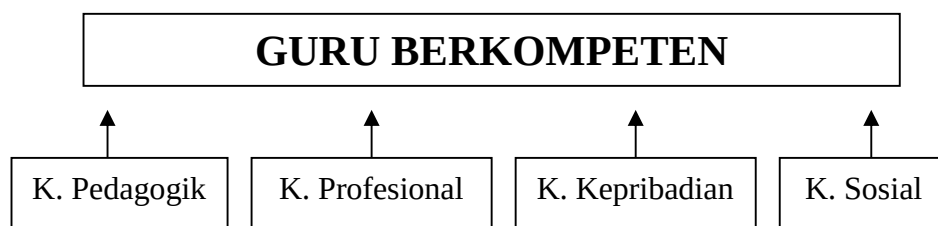
B. Kerangka Berpikir

Kompetensi merupakan kecakapan, ketrampilan dan pengetahuan yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan/ kegiatan atau tugas yang mempunyai standar tertentu. Kompetensi untuk mengajar ini sangat berkaitan erat dengan hard skill dan soft skill, karena dalam mengajar diperlukan keterampilan, pengetahuan serta pengelolaan diri dan sikap yang baik oleh seorang guru. Adapun kompetensi yang disyaratkan untuk menjadi seorang guru/mengajar antara lain meliputi; kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional serta kompetensi sosial. Seorang guru merupakan jabatan profesional yang harus memiliki kompetensi yang sesuai sebagai penunjang dalam melaksanakan tugas-tugasnya dalam hal ini adalah mengajar.

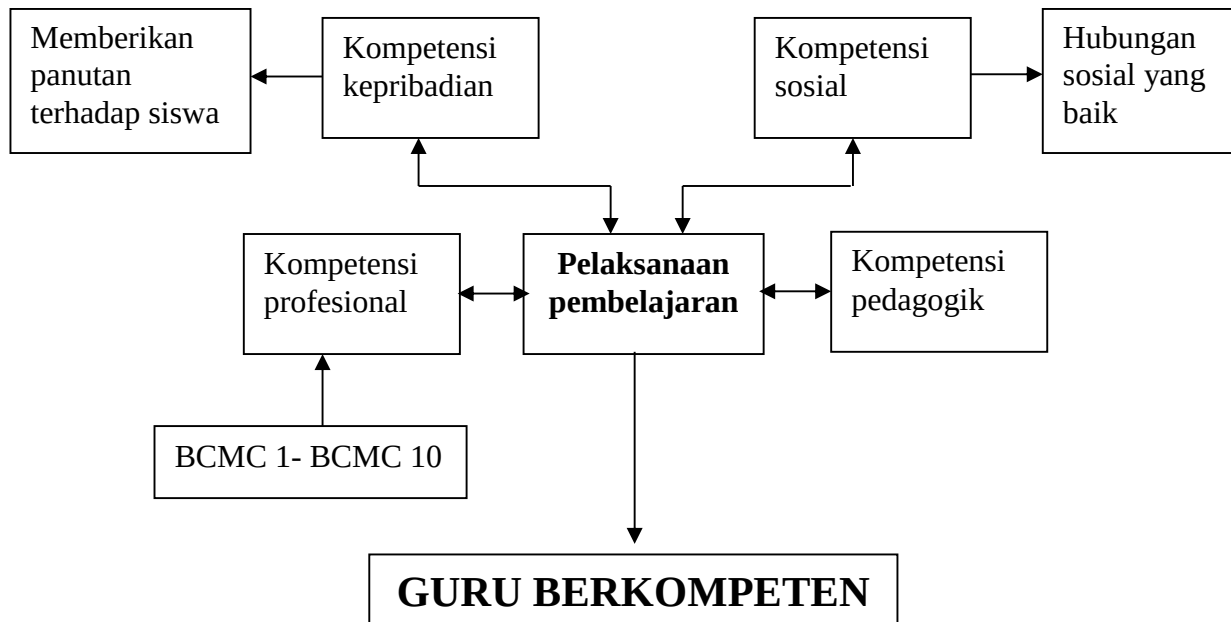
Untuk mengetahui kompetensi yang harus dikuasai oleh mahasiswa lulusan program pendidikan teknik boga untuk mengajar, maka dilakukan penelitian yang meminta pendapat kepada guru-guru SMK/*stakeholder* untuk mengetahui apa saja yang harus dikuasai oleh seorang guru untuk mengajar terutama mata diklat produktif tingkat dasar. Pendapat ini berguna untuk dapat memberikan suatu masukan kepada lembaga pendidikan untuk dapat mengevaluasi dan meningkatkan kualitas pendidikannya agar lulusan yang dihasilkan dapat sesuai dengan harapan pelaku dalam dunia kerja.

Dalam hal ini, guru-guru program boga SMK dapat memberikan penilaian dan pendapatnya tentang kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pengajar yang meliputi : kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial serta kompetensi kejuruan yang harus dimiliki.

Kompetensi pedagogik digunakan dalam proses pembelajaran sebagai salah satu kompetensi guru yang menitik beratkan pada pelaksanaan pembelajaran. Kompetensi profesional digunakan dalam hal pendalaman materi pada mata diklat tertentu dengan tujuan agar hasil dari pembelajaran sesuai dengan tujuan. Kompetensi kepribadian diperlukan agar seorang guru benar-benar memiliki sikap yang baik sehingga disegani dan dapat menjadi panutan bagi para siswa. Kompetensi sosial berkaitan erat dengan hubungan sosial kemasyarakatan, guru dituntut menjadi individu yang memiliki jiwa sosial yang berguna dalam kegiatan belajar mengajar sebagai salah satu proses sosialisasi.



Gambar 1. Diagram kompetensi guru



Gambar 2. Diagram Alir Kerangka Berpikir

C. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan yang muncul dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana pendapat guru program boga di SMK terhadap kompetensi yang harus dikuasai oleh mahasiswa lulusan program pendidikan teknik boga untuk mengajar mata diklat produktif tingkat dasar dilihat dari segi kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.